

**DAMPAK PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT “GRESIK SEHATI”
DALAM ASPEK SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Slempit Kecamatan Kedamean
Kabupaten Gresik Jawa Timur)**

David Haryana

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
davidharyana13@gmail.com

Indah Murti

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
endah@untag-sby.ac.id

Radjikan

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
radjikan@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The construction of Gresik Sehati Regional Public Hospital in Slempit Village, Kedamean District, Gresik Regency, represents the government's effort to expand healthcare access and strengthen local public services. Beyond functioning as a medical facility, the hospital's presence generates various social and economic impacts on the surrounding community. This study aims to describe and analyze the impacts of the hospital's development on the people of Slempit Village and identify supporting and inhibiting factors influencing these impacts. This research employs a descriptive qualitative method, using interviews, observations, and documentation as data-gathering techniques. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that the hospital's development affects individuals by enhancing psychological security, providing employment opportunities, and improving health-related behavior. Environmental impacts include physical changes to the area and increased socio-economic activities around the hospital. Organizational impacts are reflected in emerging collaborations between the hospital and village community organizations, although the intensity remains limited. Community-level impacts include higher economic mobility, the emergence of new micro-businesses, and improved access to healthcare services. Meanwhile, impacts on the social system indicate growing community openness to change and stronger trust in public institutions. Supporting factors include strategic location, high community demand for healthcare, and strong village government support. Inhibiting factors include limited public outreach, increasing competition among local businesses, and

unequal distribution of economic benefits. This study concludes that the development of Gresik Sehati Hospital has generated predominantly positive socio-economic impacts, although further optimization is needed to ensure more equitable and sustainable outcomes.

Keywords: *Social Impact, Economic Impact, Policy Evaluation, Hospital Development, Slempit Village.*

ABSTRAK

Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Gresik Sehati di Desa Slempit, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, merupakan bentuk pemenuhan akses kesehatan dan bagian dari program prioritas pemerintah daerah. Kehadiran rumah sakit ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas layanan kesehatan, tetapi juga memunculkan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan rumah sakit tersebut terhadap masyarakat Desa Slempit, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan rumah sakit memberikan dampak individu berupa peningkatan rasa aman, ketenangan psikologis, peluang kerja, dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Dampak lingkungan terlihat melalui perubahan fisik kawasan dan meningkatnya aktivitas sosial-ekonomi di sekitar rumah sakit. Dampak organisasional tercermin dari terjalannya kolaborasi antara rumah sakit dengan organisasi masyarakat desa, meskipun intensitasnya belum optimal. Dampak masyarakat terlihat dari meningkatnya mobilitas ekonomi, bertambahnya UMKM baru, serta meningkatnya akses layanan kesehatan. Sementara itu, dampak terhadap sistem sosial menunjukkan adanya peningkatan keterbukaan masyarakat terhadap perubahan serta penguatan kepercayaan terhadap lembaga publik. Faktor pendukung meliputi lokasi strategis, kebutuhan kesehatan masyarakat yang tinggi, dan dukungan pemerintah desa. Adapun faktor penghambat meliputi masih terbatasnya sosialisasi, persaingan usaha, serta belum meratanya manfaat ekonomi bagi seluruh warga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan Rumah Sakit Gresik Sehati memberikan dampak sosial-ekonomi yang mayoritas positif, namun masih memerlukan optimalisasi agar manfaatnya lebih merata dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Evaluasi Kebijakan, Rumah Sakit, Desa Slempit.*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan fasilitas kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan merupakan bagian integral dari agenda pembangunan nasional. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam memperluas akses pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, dan berkualitas.

Kabupaten Gresik sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk besar di Jawa Timur terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pengembangan infrastruktur kesehatan yang memadai. Salah satu wujud nyata upaya tersebut adalah pendirian Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Gresik Sehati yang berlokasi di Desa Slempit, Kecamatan Kedamean. Kehadiran rumah sakit ini menjadi momentum penting, terutama bagi masyarakat di kawasan Gresik bagian selatan, yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap layanan rumah sakit tingkat lanjut.

Sebelum beroperasinya RSUD Gresik Sehati, masyarakat Kecamatan Kedamean dan wilayah sekitarnya hanya mengandalkan puskesmas dan beberapa klinik kecil sebagai sarana penunjang kesehatan. Fasilitas tersebut relatif terbatas dalam penanganan kasus-kasus kegawatdaruratan maupun layanan medis komprehensif. Sementara itu, rumah sakit rujukan terdekat berada di pusat Kabupaten Gresik, yang jaraknya dapat mencapai puluhan kilometer. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya risiko keterlambatan penanganan medis, terutama pada situasi darurat. Dengan latar belakang tersebut, pembangunan RSUD Gresik Sehati menjadi sangat relevan sebagai upaya pemenuhan hak kesehatan masyarakat serta pemerataan layanan publik.

Desa Slempit sebagai lokasi pembangunan rumah sakit memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang menarik untuk diteliti. Desa ini memiliki luas wilayah 7,41 km², dengan struktur masyarakat yang heterogen dan didominasi oleh aktivitas ekonomi skala kecil seperti pertanian, perdagangan kecil, serta usaha mikro. Kehadiran rumah sakit dalam konteks desa dengan aktivitas ekonomi yang relatif dinamis berpotensi membawa perubahan signifikan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pola interaksi antar masyarakat. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembangunan rumah sakit di suatu wilayah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan mobilitas masyarakat (Noywuli et al., 2023; Williamson et al., 2020).

Kehadiran RSUD Gresik Sehati mendorong munculnya aktivitas ekonomi baru seperti warung makan, toko kelontong, jasa transportasi, dan usaha informal lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa pembangunan rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas layanan kesehatan, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, perubahan yang terjadi tidak hanya berimplikasi pada aspek ekonomi saja, melainkan juga pada aspek sosial. Interaksi masyarakat meningkat karena adanya arus keluar masuk pengunjung, pasien, serta tenaga kerja dari luar desa. Pola kehidupan masyarakat berubah seiring meningkatnya aktivitas di sekitar fasilitas publik tersebut, sehingga menimbulkan dinamika sosial baru yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam perspektif kebijakan publik, pembangunan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit mengandung dampak multidimensional. Menurut Samodra Wibawa (2005), evaluasi dampak kebijakan tidak hanya mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga perubahan yang terjadi pada empat level: individu, organisasi, masyarakat, dan sistem sosial. Pembangunan RSUD Gresik Sehati dapat dinilai melalui keempat dimensi tersebut, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dalam melihat dampaknya secara nyata bagi Desa Slempit.

Meskipun demikian, terdapat beberapa persoalan yang muncul. Sebagian warga menyatakan bahwa manfaat ekonomi belum sepenuhnya merata, karena lebih banyak dirasakan oleh pelaku usaha yang berada dekat area rumah sakit. Selain itu, intensitas kolaborasi antara rumah sakit dengan organisasi masyarakat desa belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas publik masih perlu dievaluasi secara sistematis agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkeadilan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana pembangunan RSUD Gresik Sehat membawa perubahan pada lingkungan sosial-ekonomi masyarakat Desa Slempit. Analisis ini tidak hanya berkontribusi dalam konteks akademik, namun juga memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola rumah sakit dalam meningkatkan peran fasilitas kesehatan sebagai instrumen pembangunan sosial.

B. LANDASAN TEORI

Teori Evaluasi Dampak Kebijakan

Di dalam evaluasi juga terdapat unit sosial yang dapat terkena dampak kebijakan (Tahalea et al., 2015) Antara lain:

1. Dampak individual
Dampak terhadap individu ini dapat menyentuh aspek-aspek sebagai berikut:
 - a. Dampak psikis
Pengaruh terhadap kesejahteraan mental dan emosional individu
 - b. Dampak Lingkungan
Pengaruh Terhadap lingkungan fisik sekitar individu
 - c. Dampak ekonomi
Pengaruh terhadap kondisi ekonomi suatu individu
 - d. Dampak sosial dan personal
Pengaruh terhadap hubungan sosial dan kehidupan pribadi individu
2. Dampak organisasional
Dampak dari suatu kebijakan dapat dirasakan oleh suatu organisasi atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung dapat berupa terganggu atau terbentuknya pencapaian tujuan organisasi atau kelompok. Sementara itu, suatu kebijakan juga dapat menimbulkan dampak tak langsung terhadap sebuah organisasi atau kelompok misalnya melalui peningkatan semangat kerja dan kedisiplinan dari anggota organisasi atau kelompok itu sendiri.
3. Dampak terhadap masyarakat
Dampak terhadap masyarakat oleh sebuah kebijakan menunjukkan sejauh mana kebijakan tersebut mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam melayani anggotanya, karena masyarakat merupakan suatu unit yang melayani para anggotanya. Dalam penjelasan lebih detailnya definisi dampak kemasyarakatan adalah dampak kebijakan pada masyarakat adalah hasil dari implementasi kebijakan yang memengaruhi cara masyarakat berinteraksi, berfungsi, dan melayani anggotanya.

4. Dampak lembaga dan sistem sosial.
Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan pedoman dasar untuk melihat apakah suatu sistem sosial tersebut lemah atau tidak, yaitu:
 - (1) Kelebihan beban;
 - (2) Distribusi tidak merata;
 - (3) Persediaan sumber daya yang dianggap kurang;
 - (4) Adaptasi yang lemah;
 - (5) Koordinasi yang jelek;
 - (6) Turunnya legitimasi;
 - (7) Turunnya kepercayaan;
 - (8) Tertutupnya mekanisme koreksi dan adaptasi, diganti dengan sistem kuota

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori dari Samodra Wibawa, teori tentang dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan yang mencakup dampak individual, dampak organisasional, dampak kepada Masyarakat, dan dampak kepada lembaga dan sistem sosial. Teori tersebut akan digunakan oleh penulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Individual

a. Dampak Psikis

Seluruh informan menyatakan bahwa keberadaan RS Gresik Sehati meningkatkan rasa aman dan ketenangan. Warga tidak lagi panik ketika menghadapi keadaan darurat karena akses layanan kesehatan kini lebih dekat. Pegawai dan pelaku usaha lokal juga merasa bangga dengan perubahan positif di lingkungan desa.

b. Dampak Ekonomi (Individu)

Dampak ekonomi dirasakan melalui:

- a) Peluang kerja baru, baik formal maupun non-formal.
- b) Meningkatnya pendapatan pelaku UMKM (warung makan, toko kecil).
- c) Munculnya usaha baru khususnya yang melayani kebutuhan pegawai, pasien, dan pengunjung.

c. Dampak Lingkungan

Keberadaan rumah sakit menyebabkan perubahan fisik kawasan seperti jalan yang lebih ramai, bertambahnya bangunan pendukung, serta meningkatnya aktivitas masyarakat. Meski demikian, beberapa warga mencatat adanya potensi gangguan seperti kebisingan pada jam tertentu, namun tidak tergolong signifikan.

d. Dampak Sosial-Personal

Masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan. Interaksi sosial meningkat karena adanya mobilitas penduduk dari luar desa yang datang berobat atau bekerja.

2. Dampak Organisasional

Organisasi masyarakat seperti posyandu, PKK, dan pemerintah desa mulai menjalin kolaborasi program dengan RS Gresik Sehati, meskipun masih bersifat

insidental. Rumah sakit menjadi mitra strategis dalam kegiatan edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, serta kegiatan sosial desa. Namun, intensitas kerja sama masih dapat ditingkatkan.

3. Dampak terhadap Masyarakat

Dampak pada masyarakat Desa Slempit meliputi:

- a. Meningkatnya akses layanan kesehatan.
- b. Perubahan pola mobilitas warga.
- c. Bertambahnya UMKM baru di sekitar rumah sakit (warung, toko, jasa ojek, dll).
- d. Meningkatnya nilai strategis desa sebagai wilayah layanan publik.

Secara sosial, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap pendatang baru (pegawai, pengunjung, vendor). Ekonomi desa bergerak lebih dinamis akibat bertambahnya aktivitas perdagangan.

4. Dampak terhadap Sistem Sosial

Dampak terhadap sistem sosial terlihat melalui:

- a. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.
- b. Meningkatnya keterbukaan masyarakat terhadap perubahan sosial.
- c. Perubahan peran desa dalam wilayah Gresik Selatan, dari desa biasa menjadi pusat layanan publik.

Namun, terdapat potensi ketimpangan manfaat ekonomi karena hanya warga tertentu yang merasakan manfaat langsung (pelaku usaha di area sekitar rumah sakit).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

- 1) Lokasi strategis rumah sakit yang berada di jalan utama desa.
- 2) Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan.
- 3) Dukungan pemerintah desa dalam memfasilitasi akses dan koordinasi sosial.
- 4) Potensi ekonomi lokal yang berkembang seiring hadirnya pasar baru.

Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya sosialisasi program rumah sakit kepada masyarakat.
- 2) Belum meratanya manfaat ekonomi, terutama bagi warga yang tinggal jauh dari area RS.
- 3) Persaingan usaha antar pelaku UMKM yang semakin meningkat.
- 4) Kegiatan kolaborasi yang belum terjadwal secara rutin antara RS dan organisasi desa.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Pembangunan Rumah Sakit Gresik Sehati memberikan dampak sosial-ekonomi yang dominan positif bagi masyarakat Desa Slempit. Dampak individual terlihat melalui rasa aman, peluang kerja, dan peningkatan pemahaman kesehatan. Dampak organisasional dan masyarakat muncul melalui kolaborasi sosial, munculnya UMKM baru, serta pertumbuhan aktivitas ekonomi. Dampak terhadap sistem sosial menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat serta perubahan peran desa dalam pelayanan publik.

Namun demikian, beberapa tantangan tetap ada, seperti tidak meratanya manfaat ekonomi, persaingan usaha, dan kurang optimalnya sinergi antara rumah sakit dengan organisasi masyarakat. Optimalisasi kebijakan diperlukan agar manfaat pembangunan rumah sakit dapat dirasakan lebih menyeluruh dan berkeadilan.

Saran

1. Peningkatan kolaborasi antara rumah sakit dan desa, terutama dalam edukasi kesehatan, program pencegahan penyakit, dan pemberdayaan masyarakat.
2. Pemerataan manfaat ekonomi melalui dukungan bagi UMKM baru dan pelatihan kewirausahaan warga.
3. Peningkatan sosialisasi program dan layanan rumah sakit kepada masyarakat secara terjadwal.
4. Pengembangan area pendukung usaha mikro agar pelaku UMKM tidak terkonsentrasi hanya di area tertentu.
5. Mendorong keterlibatan aktif organisasi desa dalam kegiatan rumah sakit demi mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Noywuli, N., Puspita, V. A., & Goda, K. D. (2023). *Feasibility Study Pembangunan Rumah Sakit Pratama di Kecamatan Riung*.
- Prakoso, D., et al. (2016). *Kebijakan Publik*.
- Putri, T. (2020). *Teori Kebijakan Publik Menurut Anderson*.
- Ratna, E., & Arwidiana, D. P. (2023). *Dampak Sosial Pembangunan Rumah Sakit Bali International Hospital*.
- Tahalea, A., et al. (2015). *Evaluasi Kebijakan Publik dan Dampaknya*.
- Williamson, A., et al. (2020). *Economic Case Study of Healthcare Intermediaries in Rural Mexico*